

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke menjadi salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit stroke telah menjadi masalah kesehatan dan menjadi penyebab utama kecacatan dan penyebab kematian terbanyak di dunia (Eka *et al.*, 2019). Stroke merupakan gangguan fungsional otak akut akibat terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan atau sumbatan, yang bisa mengakibatkan pecahnya pembuluh darah dengan tanda gejala sesuai dengan bagian otak mana yang terkena, (Engla, 2018). Sehingga sel-sel otak kekurangan suplai darah dan oksigen, yang mengakibatkan kematian pada sel (Mone *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2020), terdapat sekitar 27.000 kasus stroke yang melibatkan sekitar 25.400 orang dari jumlah 100.000 penduduk, dan sekitar 6.100 orang meninggal pada tahun 2020. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kemenkes RI tahun (2018), Di Indonesia stroke menjadi penyebab kematian utama, Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari 7 per 1000 penduduk pada tahun 2013, menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Dari sisi pembiayaan, stroke menjadi salah satu penyakit katastrofik dengan pembiayaan terbesar ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, yaitu 3.23 triliun rupiah pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 1,91 triliun rupiah. Ungkap Dirjen Yankes dalam sambutan dan arahan acara *World Stroke Day 2023*. Data perjalanan stroke di Rumah Sakit Umum

Imelda Pekerja Indonesia Medan, berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, data rekam medik penderita stroke pada tahun 2023 sebanyak 263 kasus, dan pada tahun 2023 terdapat data pasien mulai dari bulan januari sampai juni 2023 sebanyak 245 pasien, diantaranya rawat inap 37 (27%) pasien dan rawat jalan sebanyak 208 (68%) pasien. (SIRS Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan).

Aktivitas sehari-hari menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup setiap orang. aktivitas yang dimaksud yaitu kemampuan merawat diri secara mandiri seperti mandi, berpakaian, buang air kecil, buang air besar, makan dan berpindah tempat. Hal tersebut sangat diperlukan ketika seseorang masih hidup mulai dari bayi sampai usia lanjut, akan tetapi pada penderita stroke mengalami penurunan fungsi anggota gerak yang mengakibatkan penderita stroke kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Laili & Tauhid, 2023). Dampak dari stroke pada aspek fisik dapat menyebabkan kelemahan atau kekakuan bahkan bisa menyebabkan kelumpuhan pada kaki dan tangan. Setelah serangan Stroke, tonus otot akan menurun dan bahkan bisa menghilang, dengan kondisi seperti ini pasien sangat ketergantungan pada orang lain. yang membuat penderita stroke mengalami ketidak berdayaan dan kehilangan kontrol terhadap kejadian yang terjadi dalam hidupnya dan merasa segala sesuatu tidak bermakna dalam hidupnya. Perasaan ketidakberdayaan yang membuat penderita stroke mengalami distress dan perubahan emosional. Perubahan emosional yang biasanya alami penderita pasca stroke seperti frustrasi, marah, takut, sedih, cemas dan mudah tersinggung. Akibat dari ketidak mampuan penderita melakukan aktivitas seperti biasanya (Nuraliyah & Burmanajaya, 2019).

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi emosional pada pasien stroke bisa melalui pendekatan dan membina hubungan saling percaya dalam promosi coping. Peran perawat dalam menangani pasien stroke dengan emosional sangat penting. Dimana perawat harus memenuhi kebutuhan dasar pasien meliputi aspek biofisikososial dan spiritual. Dalam hal ini perawat dapat melakukan pengkajian (pengumpulan data, identitas, Riwayat kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan). Selanjutnya menegakan diagnosa berdasarkan hasil pengkajian serta merencanakan dan melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang tampak pada pasien serta mengevaluasi seluruh tindakan yang sudah dilakukan (Mone *et al.*, 2023). Pemberian informasi yang berupa edukasi tentang stroke, stroke self management, aktivitas sehari-hari dan pola gaya hidup yang sehat dan keterampilan berupa latihan ROM (*Range Of Motion*) yang dapat mempengaruhi proses kognitif. Dan meberikan motivasi kepada penderita stroke bahwa diri mereka mampu dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada diri mereka baik kejadian yang positif maupun negatif. (Istiana & Septiani, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang terkena stroke akan mengalami perubahan emosional dikarenakan orang yang terkena stroke mengalami kecacatan yang mengakibatkan penderitanya kesulitan melakukan aktivitas seperti biasanya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengalaman individu penderita stroke mengatasi perubahan emosional antara 3-12 bulan pasca stroke. karena untuk mengetahui bagaimana pengalaman penderita stroke mengatasi perubahan emosionalnya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengalaman penderita Stroke mengatasi perubahan emosional antara 3-12 bulan pasca Stroke di Rumah Sakit Imelda Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengalaman individu penderita Stroke mengatasi perubahan emosional antara 3-12 bulan pasca Stroke.

### **1.1.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui perubahan emosional yang dirasakan penderita Stroke antara 3-12 bulan pasca Stroke.
2. Untuk mengetahui teknik yang dilakukan penderita stroke dalam mengatasi perubahan emosional yang di rasakan antara 3-12 bulan pasca stroke.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami penderita stroke dalam mengatasi perubahan emosional antara 3-12 bulan pasca stroke.

## **1.3 Manfaat penelitian**

### **1.1.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Untuk memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan tentang bagaimana pengalama penderita Stroke mengatasi perubahan emosional antara 3-12 bulan pasca stroke.

### **1.1.4 Bagi Pelayana Kesehatan Stroke**

Bisa meningkatkan dan mengembangkan pelayana serta program-program kesehtan terhadap kasus Stroke.

### **1.1.5 Bagi Instalasi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai bahan materi untuk penyuluhan kesehatan, agar masyarakat tahu bagaimana perubahan emosional yang dialami penderita Stroke.

### **1.1.6 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan tentang penyakit Strok terutama perubahan emosional yang di rasakan penderita stroke antara 3-12 bulan Pasca Stroke.

### **1.1.7 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan pengembangan diri dan referensi yang aktual untuk penelitian selanjutnya mengenai pengalama penderita stroke dalam mengatasi perubahan emosional antara 3-12 bulan pasca stroke, sehingga peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai Intervensi Keperawatan dalam mengatasi perubahan emosional penderita Stroke.

### **1.1.8 Bagi Pasien**

Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi dan Solusi bagi penderitastroke untuk mengatasi perubahan emosional